

# Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi

TITIN AGUSTIN NENGSIH

Jurusan Ekonomi Islam, IAIN STS Jambi  
E-mail: titin\_ipb@yahoo.com<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Keberadaan BMT ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan sektor ekonomi riil, terlebih bagi kegiatan usaha yang belum memenuhi segala persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga perbankan syariah. Perkembangan BMT di Kota Jambi cukup lamban dari kurun waktu 1995 – 2012 tercatat hanya ada 14 BMT di kota Jambi dan hingga saat ini hanya ada lima BMT saja yang aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa peran BMT belum mendapatkan tempat dihati masyarakat. Sehingga keberadaan dan kinerjanya belum terlalu optimal untuk memberikan akses permodalan bagi UMK. Perkembangan BMT ditentukan oleh banyak faktor antara lain pengetahuan masyarakat tentang BMT, sumber informasi masyarakat mengenai BMT, pengetahuan masyarakat tentang bunga, dan minat masyarakat yang berkaitan dengan BMT. Analisis regresi logistik menghasilkan bahwa hampir keseluruhan faktor mempengaruhi minat masyarakat terhadap BMT. Faktor tersebut adalah Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan pandangan terhadap bunga sama dengan riba. Sedangkan faktor Pengetahuan tentang keberadaan BMT merupakan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap BMT.

*Kata kunci: BMT, Minat, Regresi Logistik.*

## 1. PENDAHULUAN

Kehadiran BMT di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi, juga memiliki visi penting bagi pemberdayaan usaha kecil dan menengah di wilayah kerjanya. Hal ini didasarkan kepada visi *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) bahwa pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dari bawah melalui kemitraan usaha. Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis keumatan, *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) menyelenggarakan kegiatannya sesuai ketentuan hukum yang telah ditetapkan pemerintah. Yakni UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, UU No. 10 Tahun 1998 dan PP No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil.

Permodalan merupakan masalah yang penting, mengingat sebagian besar Usaha Menengah Kecil (UMK) tidak memiliki akses pada lembaga keuangan formal yang berakibat dari adanya persyaratan jaminan/collateral. Sesungguhnya, mayoritas UMK memiliki usaha yang bias berkembang dari sisi usahanya, tapi bagi lembaga keuangan formal dinilai beresiko karena dikaitkan dari tingginya biaya transaksi, ketersediaan jaminan, dan tingginya resiko pengembalian. Akhirnya, untuk mengatasi masalah permodalan tersebut para pelaku UMK cenderung menggunakan jasa rentenir. Rentenir dalam praktiknya dapat meminjamkan uang kepada peminjam dengan beberapa ketentuan yang mengikat, salah satunya adalah bunga yang tinggi dan jangka waktu yang pendek. Sehingga hal ini belum memberikan solusi atas permasalahan mereka justru malah terjebak dalam masalah yang lebih kompleks lagi.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu lembaga keuangan mikro yang memiliki profesionalisme dalam operasionalnya guna memenuhi kebutuhan pelaku usaha mikro dan kecil tersebut dalam mengakses permodalan usahanya. Atau dapat juga berperan sebagai lembaga yang menjembatani antara lembaga keuangan formal kepada pelaku UMK ini. Sesungguhnya peranan BMT sangat lah berarti bagi masyarakat terutama pelaku UMK, karena merupakan suatu lembaga keuangan mikro syariah yang mampu memecahkan permasalahan yang mendasar dalam permodalan.

Perkembangan BMT di Kota Jambi cukup lamban dari kurun waktu 1995 – 2012 tercatat hanya ada 14 BMT di kota Jambi dan hingga saat ini hanya ada lima BMT saja yang aktif. Hal ini mengindikasikan bahwa peran BMT belum mendapatkan tempat dihati masyarakat.

Sehingga keberadaan dan kinerjanya belum terlalu optimal untuk memberikan akses permodalan bagi UMK. Melihat kondisi di atas keberadaan BMT belum mampu menjawab permasalahan riil ekonomi secara optimal karena disebabkan oleh masalah internal yang mereka hadapi, misalnya kapabilitas dan profesional pengelola BMT, permodalan dan sumber pendanaan yang relatif kecil, kurangnya mengembangkan produk-produk yang inovatif, dan kurangnya akses informasi. Selain itu BMT tersebut juga dihadapkan pada kendala eksternalnya, seperti persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, kepercayaan masyarakat yang rendah, tidak adanya link antar BMT maupun dengan lembaga keuangan formal lainnya dan kurangnya dukungan dari pemerintah untuk pengembangannya.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi besar minat masyarakat tentang keberadaan BMT serta faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi daya minat seseorang untuk ikut dalam BMT.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

Terma Baitul Mal wa Tamwil (disingkat BMT) di Indonesia merupakan derivasi dari kata *baitul mal* dan *baitul tamwil* yang masing-masing istilah tersebut memiliki perbedaan konsep teoritis dan orientasi sesuai dengan dasar filosofis yang menjadi spirit pendirian lembaga tersebut (Al-Fanjari (1990)). Dalam perkembangannya, kedua terminologi ini kemudian disatukan menjadi sebuah konsep dengan istilah BMT. Terma *bait al-malsecara* harfiah berarti *rumah dana*, sedangkan *bait al-tamwil* berarti *rumah usaha* (Ridwan, 2004). Jadi *baitul mal* berarti rumah untuk mengumpulkan dan menyimpan harta (Dahlan, 1999). Di samping sebagai rumah harta, baitul mal juga diartikan sebagai kas negara, yaitu suatu lembaga yang diadakan dalam pemerintahan Islam untuk mengurus masalah keuangan negara. Atau suatu lembaga keuangan negara yang bertugas menerima, menyimpan, dan mendistribusikan uang negara sesuai dengan syari'at Islam (Abdad, 2003). Dengan demikian, Baitul Mal dengan makna seperti ini mempunyai pengertian sebagai sebuah lembaga atau pihak (*al-jihat*) yang menangani harta negara, baik pendapatan maupun pengeluaran. Namun demikian, Baitul Mal dapat juga diartikan secara fisik sebagai tempat (*al-makan*) untuk menyimpan dan mengelola segala macam harta yang menjadi pendapatan negara.

Mannan (1992) menjelaskan bahwa *baitul mal* adalah suatu konsep yang sangat luas dan berdasarkan keyakinan bahwa semua kekuasaan, termasuk hak akan harta benda dalam semesta adalah milik Allah, sedangkan manusia adalah khalifah-Nya di bumi, dan hanya memiliki benda-benda itu untuk sementara. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa baitul mal adalah sebuah lembaga keuangan yang dibentuk oleh khalifah (pemerintahan Islam) yang melakukan regulasi terhadap aktivitas keuangan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai pada pendistribusian uang tersebut untuk kepentingan publik yang berorientasi keadilan dan kesejahteraan dan sesuai dengan *maqhasid syari'ah*.

### Regresi Logistik Biner

Regresi logistik adalah prosedur pemodelan yang diterapkan untuk memodelkan variabel respon (Y) yang bersifat kategori berdasarkan satu atau lebih variabel prediktor (X), baik itu yang bersifat kategori maupun kontinu (Agresti, 2007). Tidak seperti dalam model regresi linier, yang langsung bisa diperoleh nilai dugaan  $y$  karena bentuk modelnya adalah  $y$  fungsi dari variabel-variabel penjelas, pada regresi logistik yang dimodelkan adalah nilai peluang terjadinya kategori tertentu (umumnya peluang  $Y = 1$ ) sehingga nanti model yang didapat adalah model hubungan antara  $p(Y=1)$  dengan berbagai variabel penjelas  $X$ . Apabila variabel responnya terdiri dari 2 kategori, misalkan :  $Y=1$  (sukses) dan  $Y=0$  (gagal) maka metode regresi logistik yang dapat diterapkan adalah regresi logistik biner. Untuk satu buah objek penelitian, kondisi dengan 2 kategori tersebut mengakibatkan  $Y$  berdistribusi Bernoulli.

Model regresi logistik adalah model linear antara  $\text{logit}(P)$  dengan variabel penjelas  $X$  (Hosmer dan Lemeshow, 2000). Seperti halnya dalam regresi linear, kita bisa mendapatkan nilai-nilai intersep dan *slope* dari model tersebut. Adakalanya regresi linier dengan metode OLS (Ordinary Least Square) yang sering dipakai tersebut kurang sesuai untuk digunakan. Dikatakan kurang sesuai karena jika regresi linier biasa digunakan akan terjadi pelanggaran asumsi Gauss-Markov. Misalnya pada kasus dimana variabel respon (Y) bertipe data nominal, sedangkan variabel bebas/prediktornya (X) bertipe data interval atau rasio (Ryan, 1997).

### Odd Ratio

Odd ratio mengindikasikan seberapa mungkin kategori tertentu terjadi pada orang pertama dibandingkan dengan orang yang kedua. Meskipun definisi tepatnya tidak demikian karena yang dibicarakan adalah rasio dari odds dua individu, bukan rasio resiko dua individu. Karena nilai odds ratio diperoleh dari pembagian dua buah odds yang tidak pernah bersifat negatif, maka odds ratio selalu bernilai lebih dari atau sama dengan nol. Perhatikan odds ratio = 1 terjadi hanya jika kedua odds bernilai sama. Dengan demikian jika odds ratio = 1 kita katakan bahwa resiko kedua grup sama besar.

### Pengujian model logit dan pendugaan selang

Untuk menguji apakah model logit secara keseluruhan dapat menjelaskan pilihan kualitatif (y), hipotesis yang diuji dalam hal ini adalah :

Ho:  $\beta = 0$  (model tidak dapat menjelaskan)

H1:  $\beta \neq 0$  (model dapat menjelaskan)

Jika menggunakan tarap nyata  $\alpha_1$  hipotesis Ho ditolak (model signifikan) jika statistik uji  $G >$  Khi-Kuadrat. Jika Ho ditolak maka dapat disimpulkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$ , dengan pengertian lain model regresi logistik dapat menjelaskan atau memprediksi pilihan individu pengamatan.

Untuk menguji faktor mana  $\beta_i \neq 0$  yang berpengaruh nyata terhadap pilihannya, perlu uji statistik lanjut. Dalam hal ini kita dapat menguji signifikansi dari parameter koefisien secara parsial dengan statistik uji Wald yang serupa dengan statistik uji - t atau uji z dalam regresi linier biasa.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif- asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk minat masyarakat terhadap BMT dalam rangka pendirian BMT di Kota Jambi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket atau kuesioner dan interview mendalam ke responden. Aspek-aspek yang ada dalam interview dengan kuisisioner adalah informasi umum, minat responden untuk berhubungan dengan BMT, pandangan responden tentang lambatnya pengembangan BMT di Kota Jambi.

Minat masyarakat menjadi variabel terikat atau variabel dependen. Sedangkan untuk variabel penjelasnya adalah jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, pengetahuan tentang keberadaan BMT, dan pengetahuan bunga sama dengan riba.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dilakukan dengan tahapan teknik analisis deskriptif dan Teknik analisis regresi logistik biner. tahapan teknik analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran responden. Teknik analisis regresi logistik biner digunakan untuk menguji permasalahan penelitian faktor-faktor apa yang menentukan secara signifikan terhadap minat masyarakat berhubungan dengan BMT kota Jambi. Variabel utama dalam penelitian ini adalah minat masyarakat berhubungan dengan BMT. Minat masyarakat menjadi variabel terikat atau variabel dependen. Sedangkan untuk variabel penjelasnya adalah jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, pengetahuan tentang keberadaan BMT, dan pengetahuan bunga sama dengan riba.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, diduga variabel yang berperan untuk mempengaruhi minat seseorang adalah jenis pekerjaan (X1), tingkat pendidikan (X2), tingkat Penghasilan (X3), tingkat pengeluaran (X4), pengetahuan tentang keberadaan BMT (X5), pendapat mengenai bunga (X6). Regresi logistik biner merupakan salah satu analisis untuk mengetahui hubungan antara variable terikat (minat) dengan variable bebas (X). Model regresi logistik biner sebagai berikut:

$$\text{logit}(P_i) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \beta_6 X_{6i}$$

dimana:

logit ( $P_i$ ) = Menyatakan peluang suatu individu ke- $i$  berminat di BMT

Metode regresi logistik digunakan untuk menentukan variabel yang berasosiasi atau berpengaruh dalam menentukan minat atau tidak minat masyarakat terhadap BMT. Analisis Uji Wald menghasilkan bahwa hampir keseluruhan faktor mempengaruhi minat masyarakat terhadap BMT. Faktor tersebut adalah Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan pandangan terhadap bunga sama dengan riba. Sedangkan faktor Pengetahuan tentang keberadaan BMT merupakan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap BMT.

Analisis Uji Wald, jika nilai- $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  yang ditetapkan yaitu 10% maka dapat disimpulkan variabel berpengaruh signifikan. Adapun untuk masing-masing kategori tiap variabel, kategori yang berhubungan secara langsung terhadap minat BMT sebagai berikut Jenis pekerjaan berpengaruh positif terhadap minat BMT, tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap minat BMT. Tingkat pendidikan secara signifikan akan tidak berminat terhadap BMT, tingkat penghasilan yaitu penghasilan Rp.501.000 – Rp.1.000.000, penghasilan Rp.1.001.000 – Rp.1.500.000, penghasilan Rp.2.001.000 – Rp.2.500.000 yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat BMT, tingkat pengeluaran yaitu pengeluaran Rp.501.000 – Rp.1.000.000, dan pengeluaran lebih dari Rp.2.501.000 yang berpengaruh signifikan terhadap minat BMT, pendapat masyarakat terhadap bunga sama dengan riba yaitu kategori tidak mengetahui dan tidak sama bunga dengan riba berpengaruh negatif signifikan terhadap minat BMT. Variabel kategori tidak mengetahui bunga sama dengan riba dan kategori tidak sama antara bunga dengan riba dapat diasosiasikan bahwa kategori ini tidak berminat terhadap BMT.

Variabel penyusun model regresi logistik dapat diinterpretasikan dengan menggunakan nilai rasio oddsnya. Hasil secara terperinci untuk setiap variabel sesuai dengan odd ratio sebagai berikut:

1. Variabel jenis pekerjaan mempunyai odd ratio lebih dari 1. Kategori PNS mempunyai odd ratio sebesar 27.54. Hal ini dapat diartikan bahwa PNS berpeluang tidak berminat 27.54 atau 28 kali lebih besar dibandingkan wiraswasta. Sedangkan Kategori TNI/POLRI mempunyai odd ratio sebesar 9.75. Hal ini dapat diartikan bahwa TNI/POLRI berpeluang tidak berminat 9.75 atau 10 kali lebih besar dibandingkan wiraswasta.
2. Keseluruhan tingkat pendidikan yaitu SLTP, SLTA, dan S.1 mempunyai odd ratio lebih dari 1. Kategori SLTP mempunyai odd ratio sebesar 947.69. Hal ini dapat diartikan bahwa SLTP berpeluang tidak berminat 947.69 atau 947 kali lebih besar dibandingkan SD. Sedangkan Kategori SLTA mempunyai odd ratio sebesar 1276.79. Hal ini dapat diartikan bahwa SLTA berpeluang tidak berminat 1276.79 atau 1277 kali lebih besar dibandingkan SD. Sedangkan Kategori S.1 mempunyai odd ratio sebesar 150.106. Hal ini dapat diartikan bahwa S.1 berpeluang tidak berminat 150.106 atau 150 kali lebih besar dibandingkan SD.
3. Pendapat masyarakat terhadap bunga sama dengan riba yaitu kategori tidak mengetahui dan tidak sama bunga dengan riba mempunyai odd ratio mendekati nol. Kategori tidak sama bunga dengan riba mempunyai odd ratio sebesar 0.04. Hal ini dapat diartikan terbalik bahwa bahwa kategori tidak mengetahui mempunyai odd ratio sebesar  $1/0.04 = 25$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori tidak mengetahui berpeluang lebih besar dari pada kategori tidak sama bunga dengan riba sebesar 25 kali.

Penentuan model terbaik dari model yang telah terbentuk adalah menggunakan kriteria pemotongan (penetapan batas kelompok) dengan tingkat kesalahan klasifikasi cukup berimbang antara kesalahan tipe I dan kesalahan tipe II. Penetapan nilai peluang dipilih pada nilai 0,5. Matriks ketepatan dapat dilihat pada Tabel 2. Tingkat akurasi model yang dibuat, terbukti dengan klarifikasi antara observasi dan prediksi yang sama, dimana 73.68% responden berminat dan 87.88% responden tidak berminat terhadap BMT telah mampu diprediksi dengan benar dengan tingkat akurasi total sebesar 82.69%.

Tabel 2. Matriks Ketepatan Model

Kelompok Aktual	Prediksi		
	Minat	Tidak Berminat	Persentase Benar
Minat	28	10	73.68
Tidak Berminat	8	58	87.88
Persentase Keseluruhan			82.69

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square sebesar 57.17%. Dengan demikian penelitian hanya mampu menjelaskan kejadian variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 57.17%. Hal ini dikategorikan cukup berasosiasi atau berhubungan antara variabel bebas yaitu yaitu jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, tingkat Penghasilan, tingkat pengeluaran, pengetahuan tentang keberadaan BMT, dan pendapat mengenai bunga dapat berhubungan dengan minat BMT terhadap minat BMT. 42.83% variabel lain yang mungkin bisa menjelaskan variabel terikat agar model dapat dijelaskan secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN

Metode regresi logistik menghasilkan bahwa hampir keseluruhan faktor mempengaruhi minat masyarakat terhadap BMT. Faktor tersebut adalah Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pengeluaran, dan pandangan terhadap bunga sama dengan riba. Sedangkan faktor Pengetahuan tentang keberadaan BMT merupakan faktor yang tidak berhubungan secara signifikan terhadap BMT. Tingkat akurasi model yang dibuat, terbukti dengan klarifikasi antara observasi dan prediksi yang sama, dimana 73.68% responden berminat dan 87.88% responden tidak berminat terhadap BMT telah mampu diprediksi dengan benar dengan tingkat akurasi total sebesar 82.69%. Jadi secara keseluruhan ketepatan prediksi dari model ini sebesar 82.69% dengan pemotongan nilai peluang sebesar 0,5. Serta hubungan antara variabel bebas dan tidak bebas dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square sebesar 57.17%.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adiwirman Karim (2004), Bank Islam, Analisis Fiqh dan Keuangan, edisi II, cet. 2, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [2]. Agresti, A (2007), *An Introduction Categorical Data Analysis*, John Wiley and Sons, Inc, New York.
- [3]. Ahmad Sumiyanto, Kelahiran BMT di Indonesia, [www.bmt-al-ikhlas.com](http://www.bmt-al-ikhlas.com).
- [4]. Anas Sudijono (2003), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet, Ke-12.
- [5]. Azis Dahlan (1999), Ensiklopedi Hukum Islam, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- [6]. Dawam Raharjo (1999), Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [7]. Heri Sudarsono (2003), Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah: Deskripsi dan Ilustrasi. Jogjakarta: Ekonisia.
- [8]. Hosmer, D.W. dan Lemeshow, S (2000), *Applied Logistic Regression*, second edition, John Wiley & Sons, USA.
- [9]. M.A.Mannan (1992), Ekonomi Islam: Teori dan Praktek, terj. Islamic Economis: Theory and Practice. Jakarta: PT. Intermasa.
- [10]. Muhamad (2006), Perkembangan Bisnis dan Keuangan Syariah di Indonesia dalam Bank Syariah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, dan Ancaman, Yogyakarta: Ekonisia.
- [11]. Muhammad Ridwan (2004), Manajemen Baitul Mal wa Tamwil. Jogjakarta: UII Press.
- [12]. Mohammad Syauqi al-Fanjari (1990). *Al-Islam wa ad-Dhoman al-Ijtima'I*. Al-Ha'iah al-Mishriyyah li al-Kitab: Kairo.
- [13]. Kurnia A (2010). *Binary Response and Logistic Regression Analysis*, Bahan Kuliah, IPB.
- [14]. Kutner, M.H., C.J. Nachtsheim dan J. Neter. *Applied Linear Regression Models*. Fourth Edition. The McGraw-Hill Companies, Inc. Singapore.

- [15]. Ryan, P Thomas (1997), *Multilevel Modern Regression Methods*, John Wiley and Sons.Inc, New York.
- [16]. Rizky, Awalil (2007), *BMT: Fakta dan Prospek Baitul Maal wat Tamwil*, Yogyakarta: UCY Press.
- [17]. SM, Makhalul Ilmi (2002), *Teori dan Praktik Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Yogyakarta: UII Press.
- [18]. Suhendi, Hendi, (1997), *Asas-asas Fiqh Muamalah*, Bandung : SGD Press.
- [19]. Suhendi, Hendi, (2000). *Fiqh Muamalah*, Bandung : Rosdakarya.
- [20]. Suhendi, Hendi, (2004), *BMT dan Bank Islam*, Bandung.
- [21]. Sudjana. (1996). *Metode Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito
- [22]. Sugiyono (2010), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, Cet, Ke- 6
- [23]. Suhermisi Arikunto (2011), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [24]. Taqiyuddin al-Nabhani (2002), *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*. (terj) Jakarta: Risalah Gusti.
- [25]. Warsono (1997), *Model Regresi Logistik*, Paper, FMIPA UNILA
- [26]. Zaidi Abdad (2003), *Lembaga Perekonmian Umat di Dunia Islam*, Bandung: Angkasa.
- [27]. Zainul Arifin (2003), *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*. Jakarta: Alfabet.